

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

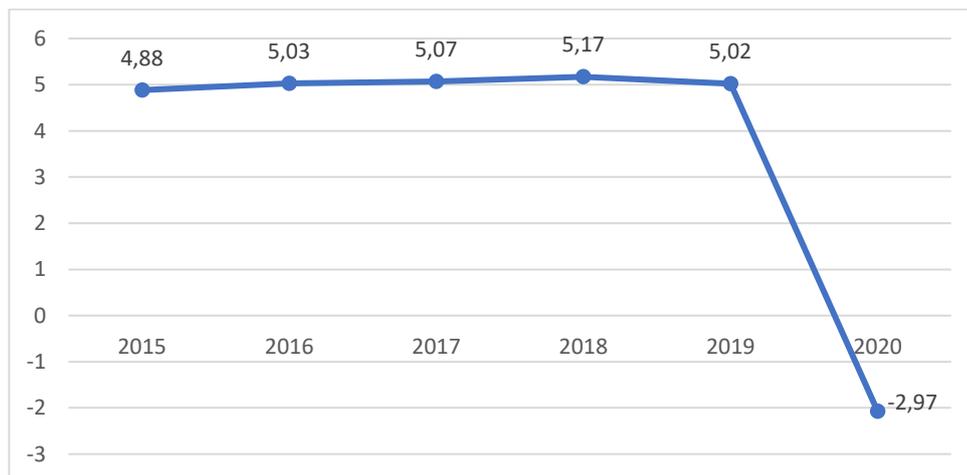
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang (Todaro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai sebelumnya. pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat merupakan fenomena penting di dunia sekarang. Dalam periode sekarang dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata bila di bandingkan dengan periode sebelumnya, seperti abad ke-18 kebanyakan masyarakat masih hidup pada subsistem dan mata pencahariannya yang utama adalah di bidang sektor pertanian, perikanan dan sektor yang lainnya. Pada saat itu beberapa binatang seperti kuda, kerbau ataupun peliharaan yang lainnya merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama.

Banyaknya strategi pembangunan khususnya di negara yang berkembang, orientasi kemajuan ekonomi diarahkan pada pencapaian pembangunan ekonomi yang tinggi. Suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menunjukkan kemajuan ekonomi yang rendah mencerminkan keterbatasan

kemampuan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan perekonomian. Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti penambahan jumlah produksi barang dan industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Seperti terlihat pada grafik di bawah ini dapat diketahui bahwa:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2020

Sumber: Loka data (data diolah)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi selama di tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik di hadapkan dengan rangkaian kejutan

eksternal dalam perekonomian global, yang berdampak ke Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun perdagangan. Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,03 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,90 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah tangga sebesar 6,62 persen. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yakni sebesar 5,07%. Pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian global sehingga berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia. Selain itu kontribusi rumah tangga menjadi pendirong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017. Konsumsi rumah tangga masih menjadi pendirong pertumbuhan ekonomi di Indonesia di karenakan adanya tren pesan antar makanan lewat aplikasi, sehingga konsumsi rumah tangga meningkat dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi selama 3 tahun terakhir.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT).

BPS menjelaskan bahwa barang ekspor tumbuh melambat dengan seiring perlambatan pertumbuhan perdagangan dengan ekonomi global, dan perlambatannya pertumbuhan ekonomi di negara-negara mitra dagang utama,

sedangkan impor tumbuh lebih cepat seiring peningkatan permintaan domestik. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kelemahan karena yang masih di liputi ketidak pastiannya perekonomian global. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi minus sebesar 2,97 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun ini mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil yang di pengaruhi adanya pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 secara cepat telah memberikan tekanan hampir di semua sektor. Sama halnya di bidang kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami tekanan. Hampir seluruh negara, pertumbuhannya mengalami penurunan semenjak adanya pandemi tidak terkecuali di Indonesia, tercatat semenjak Covid-19 mulai menyebar cepat di negara ini, perekonomian nasional menurun drastis. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi dengan besaran 5,32 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal tersebut merupakan implikasi dari adanya upaya pencegahan menyebarnya virus tersebut.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna untuk mengurangi rantai penyebaran pandemic Covid-19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani (LNPR) Lembaga Non Profit Rumah Tangga. Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian mengalami penurunan. Hal ini karena pemerintah

mengurangi alokasi di bidang infrastruktur pada tahun 2020 sedangkan anggaran untuk Kesehatan lebih fokus pemerintah untuk penganggulangan pandemik di Indonesia. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni mencapai -2,07%. Hal ini disebabkan karena pandemic Covid yang melanda Indonseia pada tahun ini.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pada perekonomian Indonesia mulai awal tahun 2020. Hal ini di sebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* kepada beberapa Kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian, baik di perusahaan formal maupun perusahaan non formal. Penurunan perekonomian menyebabkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya. Tidak hanya itu banyak juga perushan yang menggulung tikar atau mengalami kebangkrutan.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mengalami kerentanan terjadinya kesenjangan. Sehingga penting untuk di ketahui bagaimana kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini. Dapat di ketahui salah satu indikator pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Namun, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan di adakannya suatu pembangunan dapat menghasilkan perubahan dalam setiap proses kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang berlimpah yang menjadikan salah satu kekuatan sumber daya manusia untuk di jadikan pembangunan. Karena keahlian dan kemampuan sumber daya manusia yang tidak

merata, sehingga tidak menjadikan Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia. Keadaan tersebut berdampak terhadap kegiatan eksploitasi sumber daya alam Indonesia yang dilakukan oleh pihak asing (I Gede 2016).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu daerah memerlukan dana yang sangat besar. Salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membiayai kegiatan pertumbuhan ekonomi yaitu modal. Dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi dalam produksi barang dan jasa serta untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia faktor modal sangat berpengaruh terhadap kegiatan tersebut.

Akan tetapi negara berkembang tidak mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi di negaranya, sebab tingginya konsumsi dan tingkat produktivitas yang masih rendah (Yuniasih, 2011). Modal yang sulit dipenuhi tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah berusaha untuk mencari modal untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

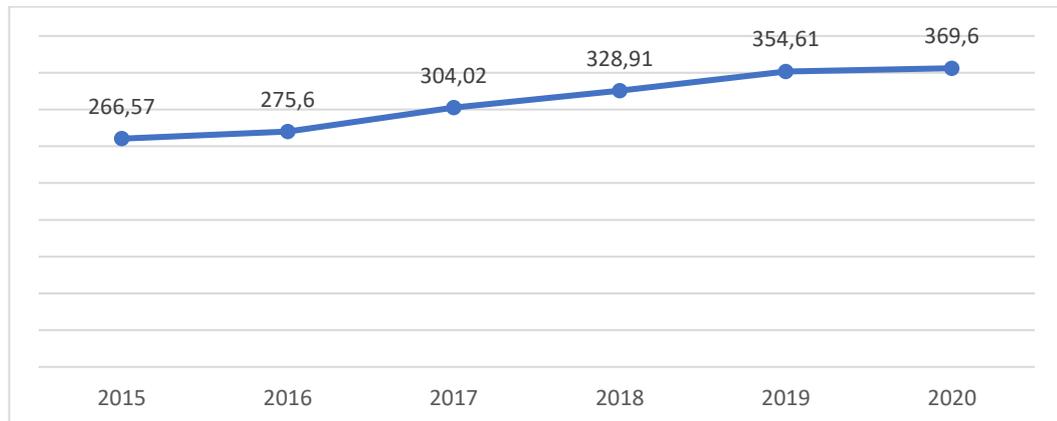
Namun Indonesia, khususnya pemerintah lebih memilih jalan keluar yang lebih instan dan cepat dengan salah satu cara yang dapat di tempuh oleh pemerintah untuk menutupi tingkat modal yang rendah yaitu dengan cara pinjaman, baik pinjaman dari dalam negeri maupun pinjaman dari luar negeri. Untuk mempercepat dalam pembangunan ekonomi, maka dari itu sumber dana yang digunakan negara Indonesia salah satunya adalah bersumber dari hutang. Karena sumber dana dari dalam negeri sangatlah terbatas, maka dana dari hutang adalah salah satu sumber pendanaan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Sehingga sumber

pendanaan khususnya adalah hutang luar negeri sangatlah di butuhkan dalam memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan (I Gede Saputra 2016).

Utang luar negeri di berikan oleh negara-negara maju melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Utang luar negeri mempunyai kelebihan dalam faktor pengembalian karena bunga yang ringan dan selang waktu pengembalian yang relatif lama. Keuntungan tersebut menjadi pilihan alternatif untuk mempercepat pembangunan.

Utang luar negeri selain berdampak positif tentunya juga menimbulkan dampak negatif contohnya yang di alami Indonesia pada saat terjadi krisis ekonomi pada saat 1997-1998. Dengan adanya krisis tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis pada saat terjadi nilai tukar rupiah, saat itu mengalami pelemahan yang cukup terhadap US Dolar dana mata uang dunia, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang luar negeri tersebut menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin meningkat dari tahun ketahun, sehingga kebijakan tersebut berdampak pada kinerja APBN yang semakin menurun.

Jika pemerintah terus menerus melakukan kebijakan tersebut, maka Indonesia akan terjebak dalam perangkap utang (*debt trap*) sehingga Indonesia akan mengalami krisis uang (*debt crises*) (Widharma, 2013). Seperti terlihat pada grafik di bawah ini dari tahun 2015 sampai tahun 2020 Utang luar negeri pada posisi menurut kelompok pinjaman dapat di ketahui bahwa :



Gambar 1. 2 Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2015 - 2020

Sumber: World Bank (data diolah)

Utang luar negeri merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi Indonesia dan negara berkembang lainnya. Utang luar negeri di Indonesia telah berperan penting dalam menutupi defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan, tetapi dalam pelaksanaannya pengalihan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar menghindari adanya cicilan pokok dan bunga cicilan yang jatuh tempo lebih besar dibandingkan pinjaman baru. Sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak di dalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*), dimana defisit dalam anggaran ditutupi dengan pinjaman luar negeri, sehingga semakin meningkatnya utang luar negeri (Harinowo, 2002).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu utang luar negeri. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat perlu melaksanakan pembangunan. Untuk melakukan pembangunan tersebut Indonesia sangat memerlukan barang-barang ataupun modal. Modal ataupun barang tersebut belum tentu kita dapatkan hanya di dalam negeri saja. Artinya kita perlu impor

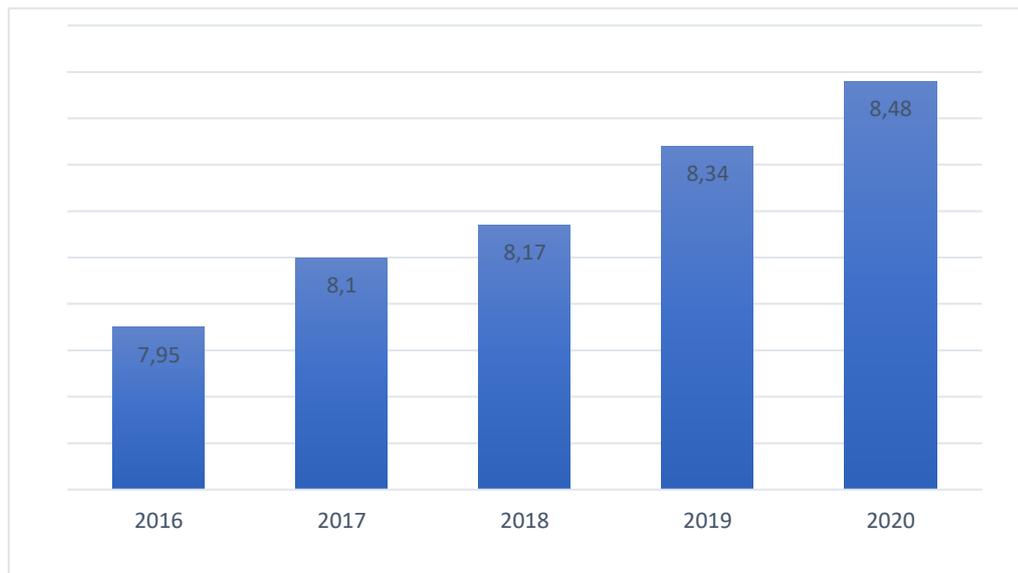
barang dan modal itu, Untuk impor barang dan modal tersebut kita memerlukan devisa yang cukup besar, dimana devisa tersebut dapat diperoleh jika ekspor lebih besar di bandingkan impor, sedangkan dimana Indonesia ekspor lebih kecil dari pada impor, sehingga perlu melakukan pinjaman luar negeri. Dapat dilihat dari grafik 1.2 menunjukkan Utang Luar Negeri Indonesia pada periode 2015 tercatat 266,57US\$ Menurut keterangan resmi Bank Indonesia (BI), penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan posisi ULN, baik sektor swasta maupun sektor publik. 2016 kerlambatan ULN Indonesia pada tahun ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ULN sektor publik yang melambat maupun ULN sektor swasta yang menurun tercatat 257,59US\$, 2017 sebesar 304,01US\$, di 2018 Perlambatan pertumbuhan ULN tersebut bersumber dari melambatnya pertumbuhan ULN baik di sektor pemerintah maupun sektor swasta yakni sebesar 328,87US\$, Pada tahun 2019 naik kembali menjadi 354,57US\$, dan pada tahun 2020 tercatat sebesar 369,71US\$. Tahun 2020 memang bukan tahun yang mudah, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang memukul telak setiap aspek kehidupan di seluruh negara, termasuk perekonomian. Krisis ini memaksa pemerintah di seluruh dunia untuk menyelamatkan baik aspek kesehatan maupun aspek ekonomi dengan bauran stimulus fiskal maupun stimulus moneter. Kenaikan utang ini selama di tahun 2020 di dirong oleh perkembangan ekonomi untuk penarikan Sebagian komitmen pinjaman dari Lembaga multilateral untuk memberikan dukungan kepada Indonesia untuk menangani pandemic covid-19 dan pemulihannya ekonomi nasional.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang di mana dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, di mana

salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman seperti sekarang bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur (Sukirno, 2008). Pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa saat ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak

sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk yang berlaku. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada gambar di bawah ini menurut BPS pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.



Gambar 1. 3 Human capital menurut di Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber: Databoks (data di olah)

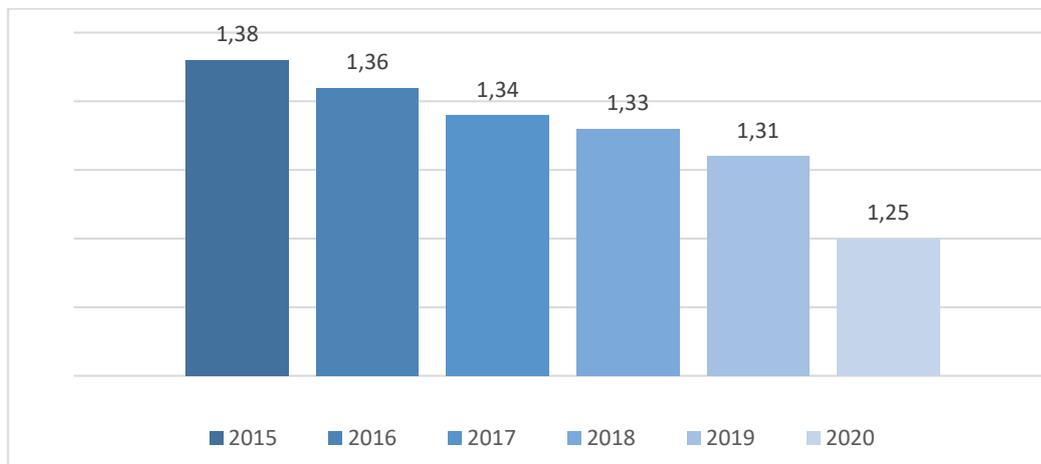
Berdasarkan pada gambar 1.3 di atas merupakan data human capital berdasarkan rata-rata lama sekolah di Indonesia. tercatat pada tahun 2016 human capital adalah 7,95%, lalu pada tahun 2017 meningkat menjadi 8,1% dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 yang mencapai 8,48%.

Walaupun angka tersebut mengalami peningkatan, dengan rata rata sekolah 8 tahun, aka tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan program wajib belajar 9 tahun.

Dengan adanya program wajib belajar 9 tahun tersebut, diharapkan masyarakat bisa cukup memiliki pengetahuan dan mampu bersaing di dunia kerja, sehingga program ini dapat meningkatkan human capital yang ada di Indonesia dan dengan begitu pertumbuhan ekonomi bisa tercapai.

Selain utang luar negeri dan penangguran upaya pemerintah yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat laju pertumbuhan penduduk, Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk. Indonesia dalam hal kependudukan, termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar, Indonesia juga terdiri atas ribuan pulau, beragam budaya, ratusan suku, dan ratusan Bahasa daerah. Hal ini lah yang menjadi keunggulan negara Indonesia yang di lihat dari segi kependudukan.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan suatu di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga dapat untuk melihat kondisi pada masa yang akan datang (Mantra, 2000:85). Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 -2020 dapat di lihat pada gambar 1.4 berikut.



Gambar 1. 4 Laju Pertumbuhan penduduk pada tahun 2015-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (data di olah)

Berdasarkan gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Penduduk setelah mengalami penurunan di setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik mencatat laju pertumbuhan penduduk Indonesia melambat dalam beberapa decade terakhir. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan di mana tercatat di angka 1,34 %, 2018 tercatat 1,33 pada tahun 2019, dan di tahun berikutnya di tahun 2020 tercatat 1,25 Hal ini menurun cukup tajam di bandingkan periode sebelumnya. Hal ini di karenakan terjadi karena dipengaruhi faktor kematian dampak dari pandemi COVID-19 sangat merugikan umat manusia karena merenggang nyawa banyak manusia dan tentunya berdampak juga kepada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial dan lainnya. Yang menjadi sorotan utama dari adanya wabah virus corona yaitu dimana banyak orang yang meninggal karena penularan virus ini sangat cepat dan usia yang rentan tertular pun di usia 30 keatas dan lanjut usia. Munculnya pandemi COVID-19 menyumbang tingkat penyebaran dan tingkat kematian atau fatality rate-nya yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Survei

Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa dan berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi. Dengan begitu angka penduduk di Indonesia dengan usia produktif terancam berkurang dengan meningkatnya mortalitas secara drastis, namun tidak dapat dipungkiri dengan adanya pandemi COVID-19 dapat berdampak pula pada meningkatnya fertilitas di Indonesia karena aspek ekonomi yang tidak stabil ini dimana berimbas pada PHK 1,2 juta lebih pekerja dari sektor formal dan informal dan nilai tukar rupiah yang turun sehingga hilangnya lapangan pekerjaan berdampak pada kesulitan untuk membiaya kehidupan juga pendidikan sehingga dapat terjadinya pernikahan dini karena pandemi ini berdampak besar terhadap aspek kehidupan dan angka kependudukan di Indonesia.

Dari grafik ini, kita lihat laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari periode memiliki kecenderungan menurun, salah satu penyebabnya adalah kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk lewat Program Berencana yang diluncurkan sejak tahun 1980-an. Pada tahun 1971-1980 pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi sekitar 2,33% persen.

Namun, seiring dengan meredupnya kampanye program keluarga berencana, laju pertumbuhan penduduk kembali meningkat menjadi 1,49% per tahun selama dasawarsa 2000-an.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang di atas, maka identifikasi masalah yang di ambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang di lakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Human capital, dan Laju Pertumbuhan Penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Human capital dan Laju Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Human capital dan Laju Pertumbuhan Penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Penduduk di Indonesia periode 2010-2020?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Human capital dan Laju Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2020?

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Bagi pemerintah

dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor apa saja yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Bagi pihak lain

Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik ini, dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan tambahan informasi.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, human capital dan laju pertumbuhan penduduk melalui jurnal-jurnal resmi dan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 8 bulan yaitu dari bulan Maret 2023 sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul sampai dengan pelaksanaan revisi skripsi. Adapun jadwal penelitiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023																			
		Maret - Oktober				November				Oktober- Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2.	Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian				■																
3.	Seminar UP						■														
4.	Revisi Usulan Penelitian							■	■												
5.	Pengolahan dan Interpretasi Data							■	■												
6.	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■				
7.	Sidang Skripsi																	■			
8.	Revisi Skripsi																		■	■	■